BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Salah satu bentuk pariwisata yang banyak diminati adalah wisata rekreasi berbasis air seperti *waterboom* yang menawarkan berbagai aktivitas hiburan sekaligus pengalaman rekreasi bagi pengunjung. Dalam pengelolaan kawasan wisata air, aspek perencanaan dan penataan ruang menjadi hal yang sangat penting, khususnya terkait dengan sistem sirkulasi. Sirkulasi tidak hanya berkaitan dengan jalur pergerakan, tetapi juga mencakup bagaimana pengunjung bergerak, berinteraksi, serta merasakan kenyamanan dalam suatu ruang. Sistem sirkulasi yang baik dapat menghubungkan antara area jalan dan pergerakan, sirkulasi yang jelas dapat menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi para pengguna (Safrina, 2023).

Provinsi Aceh tepatnya Kota Lhokseumawe memiliki beberapa kawasan wisata, salah satunya adalah *waterboom*. Terdapat satu *waterboom* yang menjadi favorit masyarakat, yaitu Waterboom Taman Mangat Ceria. Berlokasi di Jln. Exxon Mobil, Desa Blang Buloh Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Waterboom Taman Mangat Ceria merupakan salah satu yang terbesar di kota Lhokseumawe (Ravikadevy, 2025). Waterboom Taman Mangat Ceria merupakan destinasi wisata keluarga yang menjadi pilihan utama masyarakat Kota Lhokseumawe dan sekitarnya (Erita, 2024). Harga tiket yang relatif terjangkau bagi masyarakat dengan pelayanan staf yang ramah dan responsif serta didukung oleh fasilitas yang tertata dengan baik dan suasana yang nyaman (Sapitri, 2025). Waterboom Taman Mangat Ceria memiliki beberapa zona di dalamnya. Salah satu zona utama dalam kawasan tersebut adalah zona wahana air (area basah) yang menjadi pusat aktivitas pengunjung.

Menurut Sapitri (2025), daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung di Waterboom Taman Mangat Ceria Lhokseumawe. Sementara itu Thalya et al. (2022) menyatakan harga, promosi dan lokasi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan taman rekreasi berbasis air. Bahkan Surbakti et al. (2025) mengkaji keefektifan media sosial sebagai alat promosi pada taman rekreasi berbasis air. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas kawasan wisata air, namun belum ada penelitian yang membahas mengenai sirkulasi khususnya pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria. Penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai keadaan sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria.

Area dengan tingkat kunjungan tertinggi di Waterboom Taman Mangat Ceria yakni zona wahana air (area basah). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya permasalahan pada jalur sirkulasi di area basah. Pada beberapa titik di area basah terjadi kepadatan sirkulasi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Adanya pertemuan tiga jalur sirkulasi pada satu titik yang menyebabkan kemacetan sirkulasi pada area tersebut. Selain itu, terdapat penyempitan jalur sirkulasi yang diperparah oleh kebiasaan pengunjung yang berhenti di area sirkulasi, sehingga menghambat pergerakan di area basah tersebut. Situasi ini menjadi lebih intens terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional, ketika jumlah pengunjung meningkat. Penumpukan pengunjung dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan penurunan kualitas lingkungan yang apabila tidak dikelola dengan baik akan mengurangi tingkat kepuasan wisatawan (Widiyanti et al., 2025).

Permasalahan sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria harus segera ditindaklanjuti, mengingat zona ini merupakan pusat aktivitas utama dengan intensitas kunjungan tertinggi, sehingga harus segera diadakan peninjauan lanjutan. Sirkulasi termasuk salah satu elemen fundamental dalam perancangan ruang publik yang secara langsung menentukan kualitas pergerakan dan pengalaman pengunjung, pengabaian terhadap aspek ini berpotensi menurunkan daya tarik kawasan wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian arsitektur, khususnya terkait sirkulasi ruang pada kawasan wisata air. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas tata ruang dan sistem sirkulasi, sehingga berdampak pada peningkatan kenyamanan, keamanan, serta kualitas pengalaman pengunjung secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yang ingin dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria?.
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kepadatan sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan informasi dan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kepadatan sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu arsitektur, serta bermanfaat bagi penelitian berikutnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam kajian sirkulasi pada kawasan wisata air. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa, sehingga dapat mendukung pengembangan konsep dan metode kajian sirkulasi dalam konteks arsitektur rekreasi di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria, sehingga

dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola dalam menata ruang secara lebih optimal.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria.
2. Penelitian hanya difokuskan pada jalur sirkulasi pada area basah Waterboom Taman Mangat Ceria.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan uraian yang disajikan secara deskriptif mengenai struktur pembahasan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian secara keseluruhan. Adapun penyusunan penelitian ini dibagi ke dalam bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang penelitian yang melandasi dilakukannya kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam mengarahkan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian teori, konsep, dan kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan pada bab ini berfungsi sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan yang dikaji.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis dan dibahas secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah,

khususnya terkait kondisi sirkulasi pada area basah serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis penelitian, serta saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian maupun kajian selanjutnya.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur logis yang membangun sebuah penelitan berdasarkan pemahaman teori yang relevan, penelitian sebelumnya dan objek penelitian. berikut kerangka penelitian pada penelitian ini:

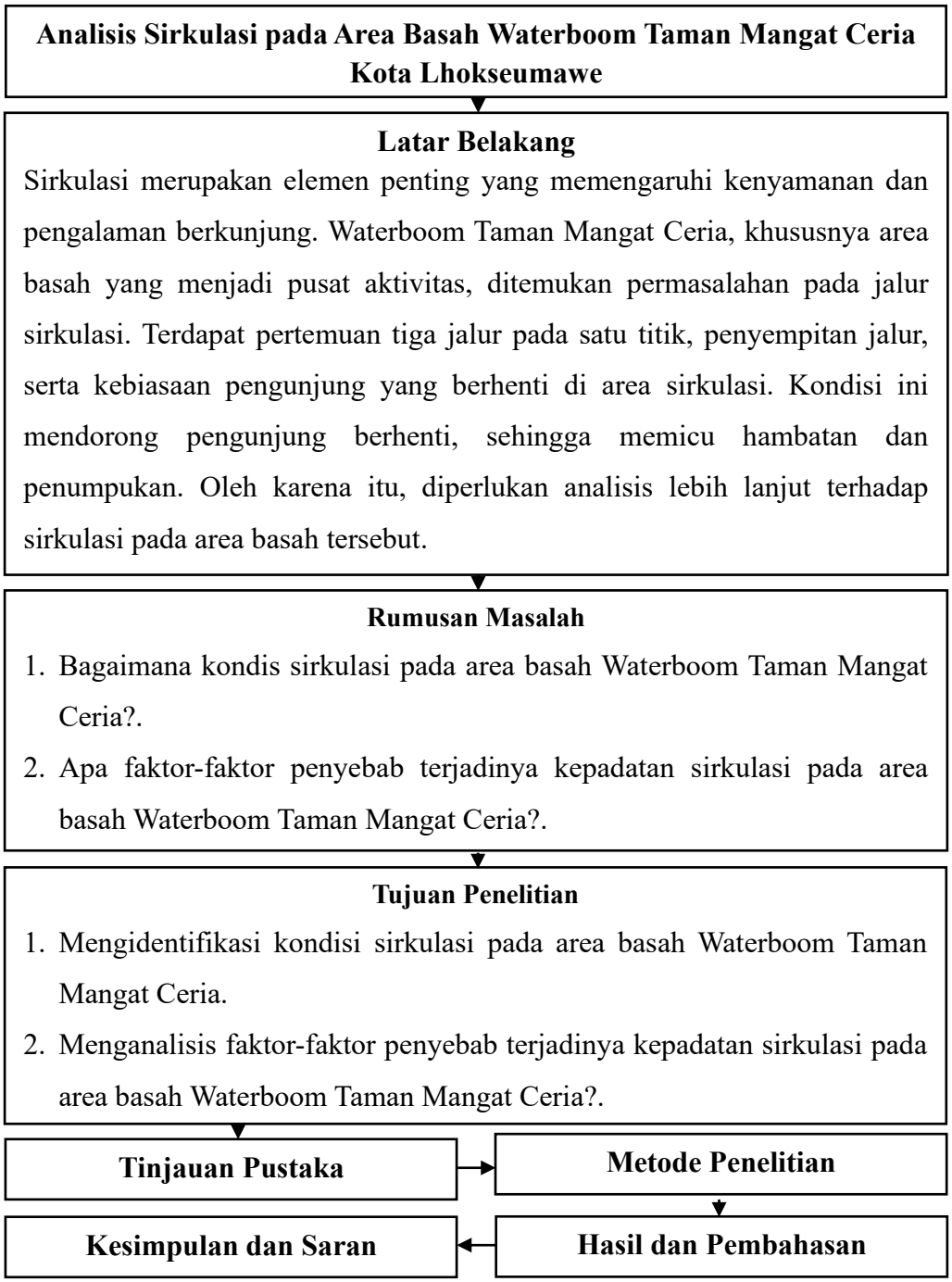

Gambar 1.1 Kerangka berpikir